

MOTIVASI PENCEGAHAN DENGAN KESIAPSIAGAAN SISWA MENGHADAPI KEJADIAN LUAR BIASA DEMAM BERDARAH DENGUE

NLK Sulisnadewi¹, Ni Made Ayu Chintya Dewi², Nyoman Ribek³
^{1,2,3}Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar,Bali,Indonesia

Email: dewisulisna@gmail.com

Abstract.*Prevention Motivation With Student Preparedness Facing Extraordinary Events Dengue Hemorrhagic Fever. The purpose of this study to know the relationship of prevention motivation with student preparedness to face the extraordinary incidence of dengue hemorrhagic fever in SMP N 3 Ubud. This type of non experimental quantitative research with correlational study. The approach used is cross-sectional. The sample used was 157 people taken using simple random sampling technique. Result of analysis with spearman rank test, got value of r equal to 0,810 and p value 0.000. This means that there is a preventive motivation relationship with student preparedness to face the extraordinary incidence of dengue hemorrhagic fever in SMP Negeri 3 Ubud with the direction of positive relationship and strong relationship strength.*

Keywords: *dengue, motivation, preparedness*

Abstrak.Motivasi Pencegahan Dengan Kesiapsiagaan Siswa Menghadapi Kejadian Luar Biasa Demam Berdarah Dengue. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan motivasi pencegahan dengan kesiapsiagaan siswa menghadapi kejadian luar biasa demam berdarah dengue di SMP N 3 Ubud. Jenis penelitian kuantitatif non eksperimental dengan studi korelasional. Pendekatan yang digunakan *cross-sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 157 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil analisa dengan uji *rank spearman*, didapatkan nilai r sebesar 0,810 dan nilai p value sebesar 0,000. Artinya terdapat hubungan motivasi pencegahan dengan kesiapsiagaan siswa menghadapi kejadian luar biasa demam berdarah dengue di SMP Negeri 3 Ubud dengan arah hubungan positif dan kekuatan hubungan sangat kuat.

Kata Kunci : DBD, Motivasi, Kesiapsiagaan

PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue ditularkan oleh nyamuk yang disebut adalah suatu penyakit menular yang dengan *Aedes aegypti* dan ditularkan disebabkan oleh virus dengue dan oleh *Aedes albopictus*, yang

ditandai dengan demam 2-7 hari disertai dengan manifestasi perdarahan, penurunan jumlah trombosit $< 100.000 /\text{mm}^3$, adanya kebocoran plasma ditandai peningkatan hematokrit $> 20\%$ dari nilai normal¹. Infeksi virus ini menyerang semua usia, mayoritas terdapat pada anak usia di bawah 15 tahun sebanyak 95% dan sekitar $\geq 5\%$ terjadi pada bayi².

Perkembangan kasus DBD di daerah Bali tahun 2015, dilaporkan sebanyak 10.759 kasus meningkat dibandingkan tahun 2014 dengan jumlah penderita DBD yang dilaporkan sebanyak 8.629 kasus, jumlah kasus DBD tertinggi pada tahun 2015 terdapat di Kabupaten Gianyar sebanyak 2.198 kasus³. Data dari profil kesehatan kabupaten Gianyar (2015) menunjukkan wilayah Puskesmas Ubud I merupakan wilayah dengan tingginya angka kesakitan DBD yaitu sebanyak 507 kasus.

Tingginya angka kesakitan DBD didukung dengan tidak maksimalnya kegiatan PSN sehingga menimbulkan kejadian luar biasa (KLB), ini sangat erat dengan motivasi dalam kebiasaan hidup bersih dan pemahaman serta perlakuan terhadap bahayanya DBD⁴. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa SMP N 3 Ubud, siswa mengatakan bahwa telah mendapatkan pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan dari Puskesmas Ubud I mengenai demam berdarah dengue tujuannya agar siswa mengetahui bahaya DBD, sehingga secara langsung akan memotivasi siswa untuk melaksanakan pencegahan DBD. Motivasi yang positif terhadap cara pencegahan DBD akan mendorong seseorang untuk melaksanakan pemberantasan sarang

nyamuk dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan 3 M, kurangnya motivasi seseorang terhadap pencegahan penyakit demam berdarah akan menyebabkan semakin besar kemungkinan timbulnya penyakit DBD⁵. Pemberantasan sarang nyamuk DBD dapat dimulai dari membersihkan lingkungan, menjaga kebersihan suatu bentuk kesiapsiagaan dalam menghadapi KLB DBD⁶.

Kesiapsiagaan dalam menghadapi KLB DBD merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat. Khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Siswa sebagai proporsi terbesar di sekolah perlu dilibatkan, karena memiliki peran dalam melembagakan aktivitas pengurangan risiko bencana dan juga memiliki peran untuk menjadi tutor sebaya bagi teman-teman mereka yang lain⁷.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan motivasi pencegahan dengan kesiapsiagaan siswa menghadapi kejadian luar biasa demam berdarah dengue di SMP N 3 Ubud Tahun 2017?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi pencegahan dengan kesiapsiagaan siswa menghadapi kejadian luar biasa demam berdarah dengue di SMP N 3 Ubud.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental dengan studi korelasional. Pendekatan yang digunakan *cross - sectional*. Sampel yang digunakan 157 orang dari jumlah populasi sebanyak 258 orang. Sampel

tersebut merupakan siswa yang duduk dibangku kelas VIII yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala ordinal, sehingga untuk mengetahui hubungan motivasi pencegahan dengan kesiapsiagaan siswa menghadapi kejadian luar biasa demam berdarah dengue menggunakan analisa statistik dengan uji *rank spearman* dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di SMP Negeri 3 Ubud Tahun 2017

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	13 tahun	42	26,8
2.	14 tahun	115	73,2
Total		157	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 14 tahun sebanyak 115 responden (73,2%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP Negeri 3 Ubud Tahun 2017

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	89	56,7
2.	Perempuan	68	43,3
Total		157	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis

kelamin laki-laki sebanyak 89 responden (56,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue di SMP Negeri 3 Ubud Tahun 2017

No	Motivasi pencegahan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	20	12,7
2.	Sedang	45	28,7
3.	Tinggi	92	58,6
Total		157	100,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi yaitu sebanyak 92 responden (58,6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Menghadapi KLB DBD di SMP Negeri 3 Ubud Tahun 2017

No	Kesiapsiagaan menghadapi KLB DBD	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Belum siap	-	-
2.	Kurang siap	24	15,3
3.	Hampir siap	42	26,8
4.	Siap	51	32,5
5.	Sangat siap	40	25,5
Total		157	100,0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapsiagaan siap yaitu sebanyak 51 responden (32,5%).

Tabel 5. Hasil Analisis Hubungan Motivasi Pencegahan dengan Kesiapsiagaan Siswa Menghadapi KLB Demam Berdarah Dengue di SMP Negeri 3 Ubud Tahun 2017

No	Motivasi Pencegahan	Kesiapsiagaan menghadapi KLB DBD										Total		p value	r
		Belum siap		Kurang siap		Hampir siap		Siap		Sangat siap					
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Rendah	0	0	20	100,0%	0	0	0	0	0	0	20	100,0%	0,000	0,810
2	Sedang	0	0	4	8,9%	33	73,3%	8	17,8%	0	0	45	100,0%		
3	Tinggi	0	0	0	0	9	9,8%	43	48,7%	40	43,5%	92	100,0%		
Total		0	0	24	15,3%	42	26,8%	51	32,5%	40	25,5%	157	100,0%		

Berdasarkan uraian tabel 5 hasil data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada 157 responden di SMP Negeri 3 Ubud menunjukkan dari 92 responden yang memiliki motivasi pencegahan tinggi sebagian besar siswa yaitu 43 responden (48,7%) memiliki kesiapsiagaan kategori siap. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji rank spearman, didapatkan nilai r sebesar 0,810 dan nilai p value sebesar 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara motivasi pencegahan dengan kesiapsiagaan siswa menghadapi kejadian luar biasa demam berdarah dengue di SMP Negeri 3 Ubud dengan arah hubungan positif dan kekuatan hubungan sangat kuat, yang memiliki arti bahwa setiap peningkatan motivasi akan di ikuti dengan peningkatan kesiapsiagaan. Hubungan motivasi pencegahan dengan tingkat kesiapsiagaan tersebut diperoleh dari hasil analisis kuesioner motivasi dan kuesioner kesiapsiagaan. Kuesioner motivasi meliputi faktor intrinsik yaitu fisik, proses mental, kematangan usia, keinginan dalam diri, tingkat pengetahuan dan faktor ekstrinsik yaitu lingkungan, dukungan sosial dan

media⁸. Kuesioner kesiapsiagaan meliputi faktor pengetahuan dan sikap, perencanaan tanggap darurat, sistem peringatan dini dan mobilisasi sumber daya⁹. Proses itulah yang memunculkan hasil bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara motivasi pencegahan dengan kesiapsiagaan siswa menghadapi KLB demam berdarah dengue. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristin, dkk. (2014) menunjukkan adanya hubungan antara motivasi dengan perilaku dalam PSN DBD di Kelurahan Pegirian Surabaya⁵.

Awal dari terbentuknya kesiapsiagaan dimulai dengan upaya peningkatan motivasi. Hal ini berkaitan dengan pendapat Corps (2006) faktor yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan yaitu motivasi, pengetahuan, sikap dan keahlian¹⁰. Upaya peningkatan motivasi dimulai dengan peningkatan pengetahuan. Meningkatkan pengetahuan dengan melakukan pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan, pemberian penyuluhan dapat menambah pengetahuan, hal ini sesuai dengan pendapat Mubarak, dkk. (2006) bahwa dengan memberikan

atau memperoleh informasi dapat membantu seseorang memperoleh pengetahuan¹¹.

Pelaksanaan upaya peningkatan motivasi pencegahan DBD secara tidak langsung juga akan meningkatkan faktor - faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan, sehingga terjadilah peningkatan motivasi yang di ikuti dengan meningkatnya kesiapsiagaan pada siswa sekolah, dengan demikian motivasi yang tinggi dapat memotivasi individu dalam melakukan kesiapsiagaan menghadapi KLB DBD sehingga angka kejadian DBD dapat dikurangi. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) motivasi merupakan persyaratan untuk berpartisipasi, tanpa motivasi akan sulit untuk berpartisipasi di semua program¹². Tanpa adanya motivasi atau kesadaran diri untuk siap siaga menghadapi KLB DBD, maka untuk membentuk kesiapsiagaan juga sangat sulit, dengan adanya dorongan dan motivasi tentang pencegahan DBD bisa mendorong untuk melakukan kesiapsiagaan dalam menghadapi KLB DBD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa dari 92 responden yang memiliki motivasi pencegahan tinggi sebagian besar siswa yaitu 43 responden (48,7%) memiliki kesiapsiagaan kategori siap. Terdapat hubungan motivasi pencegahan dengan kesiapsiagaan siswa menghadapi kejadian luar biasa demam berdarah dengue di SMP Negeri 3 Ubud dengan arah hubungan

positif dan kekuatan hubungan sangat kuat (nilai r: 0,810; p value: 0,000).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terim kasih kepada para siswa SMPN 3 Ubud yang telah berpartisipasi sebagai responden dan para guru yang telah banyak membantu selama penelitian berlangsung.

SUMBER DANA

Biaya penelitian ini adalah swadana

DAFTAR RUJUKAN

1. Kemenkes, RI., (2013), *Buku Saku Pengendalian Demam Berdarah Dengue*, Jakarta: Kemenkes RI.
2. Garna, H., (2013), *Buku Ajar Divisi Infeksi dan Penyakit Tropis*, Jakarta: Sagung Seto.
3. Dinkes Prov Bali, (2015), *Profil Kesehatan Provinsi Bali*, Available at http://www.diskes.baliprov.go.id/files/subdomain/diskes/Profil%20Kesehatan%20Provinsi%20Bali/Tahun%202015/Bali_Profil_2015.pdf, diakses tanggal 20 Desember 2016.
4. Kartika, H., dkk., (2007), *Faktor budaya yang berpengaruh terhadap pelaksanaan 3M Plus Kabupaten*, Puslitbang Ekologi dan Status Kesehatan : Badan Litbang.
5. Kristin M.W., dkk., (2014), *Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Perilaku Ibu dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (psn) DBD*, Jurnal unair, Program Studi Pendidikan Ners. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
6. Mirzana, N., dkk., (2014), *Kajian Kesiapsiagaan Keluarga Dalam*

- Menghadapi Kejadian Luar Biasa Dbd Di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh*, Tesis, Program Studi Magister Ilmu Kebencanaan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
7. Republik Indonesia, (2012), *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No. 04 Tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/ Madrasah Aman dari Bencana*, Jakarta.
 8. Uno, Hamzah B., (2011), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
 9. Hidayati, D., dkk., (2006), *Kajian Kesiapsiagaan Bencana Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami*, Jakarta: LIPI-UNESCO-ISDR.
 10. Corps, C., (2006), *Citizen Corps Personal Behavior Change Model for Disaster Preparedness*, FEMA, Washington DC.
 11. Mubarak, W.I., dkk., (2006), *Keperawatan Komunitas 2*, Jakarta: CV Sagung Seto.
 12. Notoatmodjo, S., (2010), *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*, Cetakan II, Jakarta: Rineka cipta.